

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda

Oleh

Aprilia Afni Furoidah_202010200154

Dosen Pembimbing

Dr. Supardi., S.E., MM.,CSA.,CRMP

PENDAHULUAN

Anak muda saat ini hidup di era teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat. Mereka sangat akrab dengan dunia teknologi, termasuk di dalamnya teknologi finansial atau fintech. . Melalui fintech, para anak muda memiliki akses ke berbagai layanan keuangan seperti pembayaran digital, reksadana, e-wallet, dan lain-lain. Hal ini memberikan banyak pilihan bagi para anak muda dalam mengelola keuangan mereka.

Gaya hidup hedonisme yang dianut oleh generasi muda semakin berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Hedonisme dipahami sebagai pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan materi sebagai fokus utama kehidupan.

Sementara itu, locus of control yang dimiliki anak muda juga memengaruhi pola konsumsi dan keputusan keuangan mereka. Locus of control adalah elemen penting dalam manajemen finansial karena mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol berbagai peristiwa yang memengaruhi kehidupan mereka.[9]

Dampak gaya hidup hedonis dan financial technology yang tak terkendali adalah tingginya utang di kalangan anak muda. Artinya terdapat banyak anak muda saat ini yang hidup "dari gaji ke gaji" tanpa perencanaan keuangan yang matang dan memadai

GAP

Adapun penelitian terdahulu:

Penelitian pertama yakni dilakukan oleh Rumianti dan Launtu (2022) yang berjudul “Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh yang terlihat pada pengelolaan keuangan mahasiswa di Makassar.[7]

Penelitian selanjutnya yakni oleh Putri, Fontanella dan Handayani (2023) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan financial technology memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memengaruhi cara mahasiswa mengelola uang mereka.

Terakhir yakni penelitian oleh Sari (2021) yang berjudul “Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, locus of control, gaya hidup, dan gender berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi. Universitas Negeri Surabaya khususnya bagian pengembangan karir mahasiswa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengedukasi generasi milenial tentang pentingnya mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik.[14]

RUMUSAN MASALAH

Berdasar pada pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- Apakah Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda?
- Apakah Financial Teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda?
- Apakah Locus of Control berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda?
- Apakah Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus of Control berpengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini yakni:

- Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.
- Untuk mengetahui pengaruh Financial Teknologi terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.
- Untuk mengetahui pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.
- Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus of Control berpengaruh secara bersama-sama terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda

KATEGORI SDGs

Penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme, fintech, dan locus of control terhadap keuangan anak muda berkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 1 yaitu mengakhiri kemiskinan. Gaya hidup hedonisme yang konsumtif, kurangnya literasi dan keterampilan mengelola keuangan, hingga rendahnya locus of control internal merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada buruknya perilaku keuangan dan resiko kemiskinan di masa depan pada kelompok ini. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada satupun anak muda yang tertinggal dan terjebak dalam kemiskinan di kemudian hari.

LITERATUR REVIEW

- **Gaya Hidup Hedonisme**

Menurut Pulungan, Koto, dan Syahfitri (2018), gaya hidup merupakan identitas seseorang yang tercermin dalam perilaku yang selalu menyesuaikan diri dengan perubahan tren sebagai faktor penting dalam mempertahankan eksistensi

- **Financial Teknologi**

Menurut regulasi BI Nomor 19/12/2017, Financial Technology mengacu pada penerapan teknologi dalam kerangka sistem keuangan untuk menciptakan inovasi berupa produk, layanan, teknologi, dan model bisnis. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi stabilitas moneter, kestabilan sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

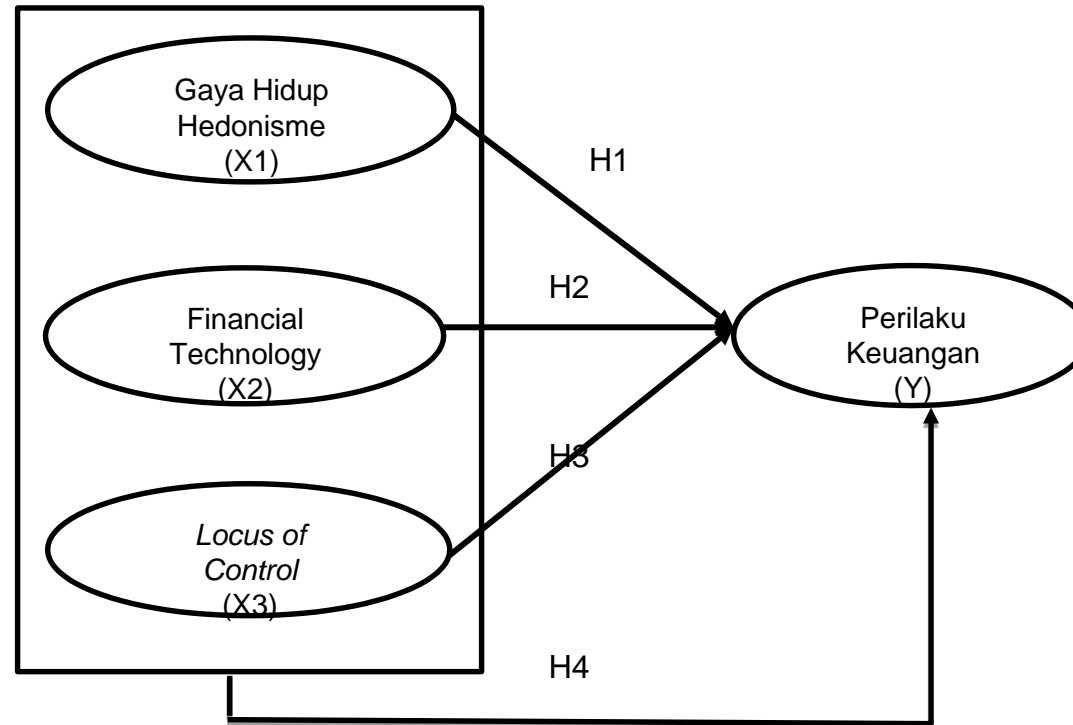
- **Locus of Control**

Locus of Control sangat penting bagi setiap individu dalam mengelola keuangan mereka. Tingkat kendali diri yang baik akan mengurangi masalah keuangan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan keuangan saat ini maupun di masa depan.[20]

- **Perilaku Keuangan**

Brilianti dan Lutfi (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu dalam hal cara mengelola keuangan mereka [23].

HIPOTESIS PENELITIAN



METODE

Jenis Penelitian	Penelitian menggunakan teknik kuantitatif, sedangkan design penelitian menggunakan pengujian hipotesis
Sumber Data	Data primer : Kuisisioner Data Sekunder : Data yang digunakan bersumber dari website, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah anak muda di Indonesia, khususnya yang berusia antara 18 hingga 30 tahunden. Dalam penelitian ini, terdapat 21 item indikator, sehingga jumlah sampel maksimum adalah 10 kali jumlah indikator, yaitu 210. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 210 sampel dari kalangan Anak Muda yang termasuk dalam Generasi Z.
Tehnik Analisis Data	Pengumpulan data menggunakan skala likert yakni dengan lima skala yang terdiri dari 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju) [26]. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan SPSS 25 dan menggunakan pendekatan purposive sampling. Alat ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Metode ini dapat menampilkan lebih detail tentang kelayakan indikator variabel. Analisis data yang digunakan yakni dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Variabel-variabel tersebut selanjutnya akan diuji validitas, reliabilitas, normalitas, dan persamaan model regresi linear berganda. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha ($>0,7$), Rho-A (0,8–0,9), Composite Reliability ($>0,7$), dan AVE ($>0,5$). Uji T digunakan untuk menguji hipotesis yang dibangun dan pengaruh antar variabel berdasarkan kerangka konseptual.

DEFINISI OPERASIONAL

1. Gaya Hidup Hedonisme

- Adventure shopping
- Social shopping
- Gratification shopping
- Idea shopping
- Role shopping
- Value shopping

2. Financial Teknologi

- Fintech Payment
- Fintech Crowdfunding
- Fintech Investemnt
- Fintech peer to peer Lending

3. Locus of Control

- Memecahkan masalah pribadi
- Lebih muda dipengaruhi oleh lingkungan
- Memiliki inisiatif
- Percaya diri
- Tidak berdaya dalam menghadapi masalah dalam kehidupan
- Control diri

4. Perilaku Keuangan

- Penganggaran
- Menyimpan uang
- Mengontrol pengeluaran
- Melakukan investasi
- Membayar hutang tepat waktu

ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	90	42.7
2.	Perempuan	121	57.3
Jumlah		211	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah perempuan, dengan jumlah mencapai 121 orang, atau sebanyak 57,3%. Di sisi lain, jumlah responden laki-laki adalah 90 orang, atau 42,7%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini, responden perempuan mendominasi dengan jumlah 121 orang

ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	18 – 21 Tahun	49	23.2
2.	22 – 25 Tahun	104	49.3
3.	26 – 30 Tahun	58	27.5
Jumlah		211	100%

Menurut data dalam Tabel 4.2, mayoritas partisipan penelitian berada dalam rentang usia 22-25 tahun, mencapai 49,3% dari total responden.

UJI VALIDITAS DATA

Uji Validitas Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X_1) Berdasarkan pengujian instrumen yang dilakukan pada 211 responden dengan 6 pernyataan yang diajukan, semua pernyataan tersebut dinyatakan valid. Analisis terhadap 6 pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan melebihi nilai r_{tabel} (dengan $n = 211$, nilai $r_{tabel} = 0,135$) pada tingkat signifikansi 0,05 [sig.(2-tailed)]. Berikut ini tabel hasil uji validitas instrumen penelitian variabel Gaya Hidup Hedonisme (X_1):

Tabel 4.3
Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Hidup Hedonisme

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Butir 1 dengan total	.747	0.000	Valid
Butir 2 dengan total	.768	0.000	Valid
Butir 3 dengan total	.751	0.000	Valid
Butir 4 dengan total	.780	0.000	Valid
Butir 5 dengan total	.759	0.000	Valid
Butir 6 dengan total	.614	0.000	Valid

Sumber: Data diolah

UJI VALIDITAS DATA

Uji Validitas Variabel Financial Technology (X_2)

Berdasarkan analisis terhadap instrumen yang disajikan kepada 211 responden dengan empat butir pernyataan masing-masing, hasil menunjukkan bahwa semua pernyataan dianggap valid. Penilaian ini didasarkan pada fakta bahwa dari empat pernyataan yang dievaluasi, nilai statistik r hitung untuk masing-masing pernyataan melebihi nilai r_{tabel} yang ditetapkan (untuk $n = 211$, $r_{tabel} = 0,135$) pada tingkat signifikansi 0,05 [sig.(2-tailed)]. Berikut ini tabel hasil uji validitas instrumen penelitian variabel Financial Technology (X_2):

Tabel 4.4
Uji Validitas Instrumen Variabel Financial Technology

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Butir 1 dengan total	.649	0,000	Valid
Butir 2 dengan total	.790	0,000	Valid
Butir 3 dengan total	.798	0,000	Valid
Butir 4 dengan total	.801	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

UJI VALIDITAS DATA

Uji Validitas Variabel Locus of Control (X₃)

Dari evaluasi instrumen yang dilakukan terhadap 211 partisipan dengan masing-masing instrumen terdiri dari enam pernyataan, semuanya dinyatakan valid atau dapat dipercaya. Ini ditunjukkan oleh hasil analisis terhadap enam pernyataan yang memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel (dengan nilai r tabel 0,135 untuk n = 211) pada tingkat signifikansi 0,05 [sig. (2-tailed)]. Berikut ini tabel hasil uji validitas instrumen penelitian variabel Locus of Control (X₃):

Tabel 4.5

Uji Validitas Instrumen Variabel Locus of Control

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Butir 1 dengan total	.686	0,000	Valid
Butir 2 dengan total	.660	0,000	Valid
Butir 3 dengan total	.689	0,000	Valid
Butir 4 dengan total	.709	0,000	Valid
Butir 5 dengan total	.688	0,000	Valid
Butir 6 dengan total	.721	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

UJI VALIDITAS DATA

Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Dari analisis terhadap 211 responden menggunakan 5 pernyataan pada instrumen yang diberikan, semuanya dinyatakan valid. Ini terkonfirmasi melalui perhitungan, di mana nilai r hitung untuk lima pernyataan tersebut lebih besar daripada nilai r tabel yang relevan (untuk $n = 211$, r tabel = 0,135), dengan tingkat signifikansi 0,05 [sig.(2-tailed)]. Berikut ini tabel hasil uji validitas instrumen penelitian variabel Perilaku Keuangan (Y):

Tabel 4.6

Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Keuangan

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Butir 1 dengan total	.766	0,000	Valid
Butir 2 dengan total	.754	0,000	Valid
Butir 3 dengan total	.683	0,000	Valid
Butir 4 dengan total	.809	0,000	Valid
Butir 5 dengan total	.600	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

UJI RELIABILITAS

Uji Realibilitas Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X_1)

Untuk menguji realibilitas variabel Gaya Hidup Hedonisme (X_1), maka dapat menggunakan pengujian *one shoot method* dengan menggunakan *Alpha Cronchbanch* di program SPSS. Uji realibilitas untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Reliability Statistics – Gaya Hidup Hedonisme (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	6

Berdasarkan uji reabilitas untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme (X_1), diperoleh cronbach's alpha r_{hitung} sebesar 0,830 di atas r_{tabel} 0,60, disimpulkan bahwa 6 (Enam) butir pernyataan tersebut bersifat reliabel.

UJI RELIABILITAS

Uji Realibilitas Variabel Financial Technology (X2)

Untuk menguji realibilitas variabel Financial Technology (X2), maka dapat menggunakan pengujian *one shoot method* dengan menggunakan *Alpha Cronchbanch* di program SPSS. Uji realibilitas untuk variabel Financial Technology (X2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Reliability Statistics – Financial Technology (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	4

Berdasarkan uji reabilitas untuk variabel Financial Technology (X2), diperoleh cronbach's alpha r_{hitung} sebesar 0,773 di atas r_{tabel} 0,60, disimpulkan bahwa 4 (Empat) butir pernyataan tersebut bersifat reliabel.

UJI RELIABILITAS

Uji realibilitas Variabel Locus of Control (X_3)

Untuk menguji realibilitas variabel Locus of Control (X_3), maka dapat menggunakan pengujian *one shoot method* dengan menggunakan *Alpha Cronchbanch* di program SPSS. Uji realibilitas untuk variabel Locus of Control (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Reliability Statistics – Locus of Control (X_3)

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	6

Berdasarkan uji reabilitas untuk variabel Locus of Control (X_3), diperoleh cronbach's alpha r_{hitung} sebesar 0,777 di atas r_{tabel} 0,60, disimpulkan bahwa 6 (enam) butir pernyataan tersebut bersifat reliabel.

UJI RELIABILITAS

Uji realibilitas Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Untuk menguji realibilitas variabel Perilaku Keuangan (Y), maka dapat menggunakan pengujian *one shoot method* dengan menggunakan *Alpha Cronchbanch* di program SPSS. Uji realibilitas untuk variabel Perilaku Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Reliability Statistics – Perilaku Keuangan (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	5

Berdasarkan uji reabilitas untuk variabel Perilaku Keuangan (Y), diperoleh cronbach's alpha r_{hitung} sebesar 0,772 di atas r_{tabel} 0,60, disimpulkan bahwa 5 (lima) butir pernyataan tersebut bersifat reliabel.

UJI NORMALITAS

Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas kesalahan perkiraan Y terhadap X dilakukan untuk menentukan apakah populasi mengikuti distribusi normal atau tidak. Metode Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai kriteria untuk menerima atau menolak keberhasilan distribusi data. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji kenormalan dipenuhi jika hasil uji signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.11
Uji Normalitas Data

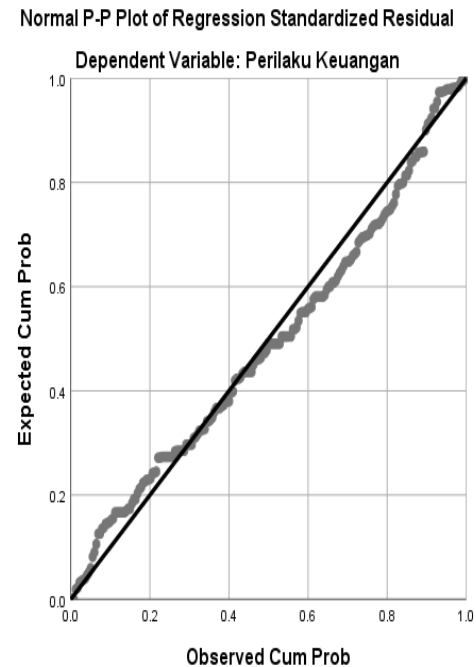
		Kepuasan Pelanggan
N		211
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71361557
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		0.61
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI NORMALITAS

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, normalitas Kolmogorov-smirnov gaya hidup hedonisme, *financial technology*, *locus of control* terhadap perilaku keuangan memperoleh nilai signifikansi 0,055. Dengan sampel untuk masing-masing variabel yaitu 211 orang ($n = 211$) pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai hasil perhitungan $> \alpha$, maka berarti H_0 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data pada gaya hidup hedonisme, *financial technology*, *locus of control* terhadap perilaku keuangan berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.



UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji Multikolinearitas

Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk Windows untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel bebas. Keberadaan multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Adapun hasil uji multikolinearitas seperti ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

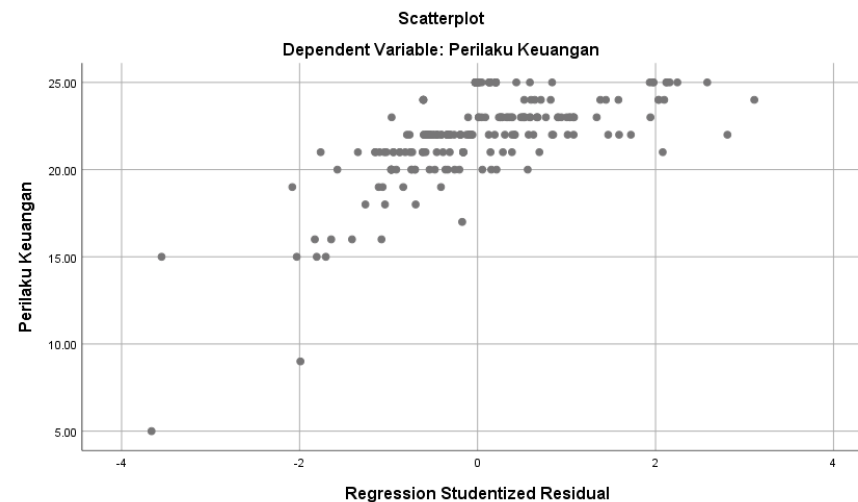
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.222	.991		6.278	.000		
	Gaya hidup hedonisme	.060	.028	.102	2.126	0.035	.914	1.094
	Financial Technology	.263	.069	.254	3.826	.000	.475	2.106
	Locus of control	.392	.051	.513	7.711	.000	.472	2.120

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel karena ketiga nilai tolerance dari dimensi tersebut <1 dan nilai VIF pada masing-masing dimensi >1 .

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Grafik Scaterplot

Untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan analisis dengan melihat hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID) dalam scatterplot. Pendekatan analisisnya adalah sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola yang teratur dalam distribusi titik-titik, seperti pola bergelombang yang menunjukkan perubahan lebar dan sempitnya titik-titik, maka dapat diinterpretasikan bahwa heteroskedastisitas terjadi. (2) Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara merata di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Untuk gambaran lebih detail, silakan lihat scatterplot di bawah ini:



Berdasarkan scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dengan sumbu Y menunjukkan Y yang diprediksi dan sumbu X menunjukkan residual (perbedaan antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya), kita melihat titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh Kepuasan Pelanggan, kesehatan dan keselamatan kerja terhadap Pengalaman Pelanggan. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.222	.991		6.278	.000
	Gaya hidup hedonisme	.060	.028	.102	2.126	0.035
	Financial Technology	.263	.069	.254	3.826	.000
	Locus control of	.392	.051	.513	7.711	.000

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pada variabel gaya hidup hedonisme, *financial technology*, dan *locus of control* memiliki nilai Sig. < 0.05. Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 gh + b_2 ft + b_3 lc + e$$
$$6.222 = 0.060 gh + 0.263 ft + 0.392e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Perilaku keuangan)
- α = Konstanta
- $b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi
- gh = Gaya Hidup Hedonisme
- ft = Financial Technology
- lc = Locus of Control
- e = Varian yang tidak dijelaskan oleh variabel independent

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel independent sebesar 6.222, artinya apabila variabel independent mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel dependent (perilaku keuangan) akan mengalami kenaikan sebesar 6.222. Pada variabel gaya hidup hedonisme diketahui nilai koefisiennya sebesar 0.060, artinya apabila variabel gaya hidup hedonisme mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel perilaku keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.060. Pada variabel Financial Technology diketahui nilai koefisiennya sebesar 0.263, artinya apabila variabel Financial Technology mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel perilaku keuangan mengalami kenaikan sebesar 0.263. Dan apabila variabel locus of control memiliki nilai koefisien 0.392, maka variabel perilaku keuangan juga akan mengalami kenaikan satu kesatuan sebesar 0.392.

UJI HIPOTESIS

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.14

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B		
1	(Constant)	6.222	.991			6.278	.000
	Gaya hidup hedonisme	.060	.028	.102		2.126	0.035
	Financial Technology	.263	.069	.254		3.826	.000
	Locus of control	.392	.051	.513		7.711	.000

- Berdasarkan Tabel 4.19 hasil uji parsial, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
- Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai p value (sig. 0,035) $< \alpha$ (0.05), nilai t hitung (2.126) $>$ t tabel (1.97944). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif antara Gaya Hidup Hedonisme (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y).
- Pengaruh Financial Technology (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai p value (sig.0.000) $< \alpha$ (0.05), nilai t hitung (3.826) $>$ t tabel (1.97944). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan (Y).
- Pengaruh Locus of Control (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai p value (sig.0.000) $< \alpha$ (0.05), nilai t hitung (7.711) $>$ t tabel (1.97944). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian efek gabungan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dilakukan dengan menguji seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Ini dilakukan melalui uji F, yang membandingkan signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian dengan nilai probabilitas hasil penelitian.

Tabel 4.15
Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	810.629	3	270.210	90.704	0.000
Residual	616.660	207	2.979		
Total	1427.289	210			

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan nilai f hitung (90.704) $>$ f tabel (3.07), yang menunjukkan bahwa:

- Hipotesis 4 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara Gaya Hidup Hedonisme (X1), Financial Technology (X2), dan Locus of Control (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa keterikatan variabel untuk variabel dependen Perilaku keuangan dengan variabel independen nya yaitu: Gaya Hidup Hedonisme (X1), Financial Technology (X2), Locus of Control (X3). Dalam regresi dengan beberapa variabel independen, nilai R2 yang baik adalah yang telah disesuaikan karena memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Koefisien determinasi R2 menunjukkan seberapa baik persamaan regresi menjelaskan data, dan digunakan untuk mengukur tingkat keakuratan prediksi dari pengujian regresi.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.754	.568	.562		1.72599

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui besarnya pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X1), Financial Technology (X2), dan Locus of Control (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y). Nilai R square sebesar .568, yang menunjukkan bahwa variabel X memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 56,8% terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y), sementara 43,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa seluruh hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji parsial, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai p value (sig. 0,035) $< \alpha$ (0.05), nilai t hitung (2.126) $>$ t tabel (1.97944). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif antara Gaya Hidup Hedonisme (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada generasi anak muda yang termasuk dalam gen Z diperoleh bahwa indikator “Berbelanja bersama teman atau keluarga merupakan aktivitas sosial yang menyenangkan” memiliki nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda cenderung menganggap kegiatan berbelanja sebagai sebuah aktivitas sosial yang menyenangkan, sehingga mendorong mereka untuk melakukan pembelian secara impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumaidah, basalamah dan Arsiaynto yang memberikan hasil yakni Lifestyle Hedonis berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Malang Angkatan tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis yang mereka lakukan maka akan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Islam Malang angkatan tahun 2020 cenderung menyukai aktivitas di luar rumah dan kampus untuk menemukan tempat baru atau mencoba kuliner baru meskipun harus mengeluarkan uang yang lebih dan akan menghabiskan waktu mereka untuk bersenang-senang. Alasan tersebut sering membuat mahasiswa menghabiskan uang mereka untuk kesenangan sesaat serta tidak memperhatikan pengeluaran mereka [33].

PEMBAHASAN

- Pengaruh Financial Technology (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Pengaruh Financial Technology (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai p value ($\text{sig.}0.005$) $< \alpha$ (0.05), nilai t hitung (3.826) $> t$ tabel (1.97944). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Financial Technology (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada generasi anak muda yang termasuk dalam gen Z diperoleh bahwa indikator “Transaksi pembayaran menggunakan aplikasi dompet digital lebih praktis” memiliki nilai tertinggi”. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan transaksi pembayaran melalui aplikasi dompet digital menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z dalam mengadopsi teknologi finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Fontanella dan Handayani (2023) yang memberikan hasil penelitian yakni penggunaan financial technology berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Hal tersebut berarti semakin tinggi penggunaan financial technology maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa. Dalam riset ini mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang sebagai responden merasakan adanya manfaat dalam penggunaan fintech, selain sebagai alat bertransaksi dalam kegiatan sehari-hari fintech juga dapat menunjang aktivitas keuangan mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang seperti menabung, berinvestasi untuk kebutuhan dimasa mendatang, melakukan pembayaran yang diperlukan dan mendukung kegiatan usaha yang dapat menunjang pemasukan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan tepat [34].

PEMBAHASAN

- Pengaruh Locus of Control (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Pengaruh Locus of Control (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai p value (sig.0.000) $< \alpha$ (0.05), nilai t hitung (7.711) $>$ t tabel (1.97944). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Locus of Control (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada generasi anak muda yang termasuk dalam gen Z diperoleh bahwa indikator “Berinisiatif mengambil keputusan penting untuk mewujudkan masa depan yang diharapkan”. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka dapat mengendalikan keputusan dan tindakan mereka sendiri untuk mencapai masa depan yang diinginkan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyani yang memberikan hasil penelitian yakni locus of control berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengendalian diri yang berasal dari faktor internal dapat memberikan kontrol dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih bijak dan baik. Sehingga ini menjadi dasar atau pedoman mahasiswa dalam membelanjakan uang yang dimiliki berdasarkan kebutuhan bukan karena keinginan. Sehingga aktivitas menabung dapat dijadikan salah satu pilihan untuk dapat hidup lebih hemat dan memberikan pengaruh untuk mempersiapkan masa depan. Dengan demikian locus of control memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa [35].

PEMBAHASAN

- Pengaruh Gaya hidup hedonisme (X1), Financial Technology (X2) dan Locus of Control (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan nilai f hitung (90.704) $> f$ tabel (3.07), yang menunjukkan bahwa Hipotesis 4 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara Gaya Hidup Hedonisme (X1), Financial technology (X2), Locus of Control (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada generasi anak muda yang termasuk dalam gen Z diperoleh bahwa indikator “Menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung sebagai dana cadangan”. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi Z memiliki kesadaran untuk menabung sebagian pendapatan mereka sebagai dana cadangan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang baik.

Menabung sebagian pendapatan sebagai dana cadangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z, yang termasuk dalam kelompok anak muda, memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengelola keuangan dengan baik. Kesadaran generasi Z dalam menabung sebagian pendapatan sebagai dana cadangan dapat menjadi contoh positif bagi generasi lainnya. Hal ini dapat membantu mereka dalam menyiapkan masa depan keuangan yang lebih baik dan stabil.

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (Uji F), diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai Sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai f hitung (90.704) lebih besar dari f tabel (3.07). Hasil ini mengindikasikan bahwa Hipotesis 4 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara Gaya Hidup Hedonisme, Financial Technology, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X1), Financial Technology, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan, dilakukan uji koefisien determinasi. Nilai R square yang diperoleh adalah sebesar 0.568, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 56,8% terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y).

Sementara itu, sebesar 43,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar Gaya Hidup Hedonisme, Financial Technology, dan Locus of Control yang juga berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, Gaya Hidup Hedonisme, Financial Technology, dan Locus of Control memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, baik secara individual maupun secara bersama-sama.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh gaya hidup hedonisme, financial technology, dan locus of control terhadap perilaku keuangan anak muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan anak muda, baik secara individual maupun secara bersama-sama. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya hidup hedonisme, kemudahan akses financial technology, serta locus of control yang dimiliki anak muda dapat memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Secara spesifik, gaya hidup hedonisme yang cenderung mendorong anak muda untuk melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mereka. Sementara itu, kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan transaksi pembayaran melalui aplikasi dompet digital juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan anak muda. Selain itu, keyakinan anak muda bahwa mereka dapat mengendalikan keputusan dan tindakan mereka sendiri untuk mencapai masa depan yang diinginkan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, juga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonisme, financial technology, dan locus of control memberikan kontribusi sebesar 56,8% terhadap perilaku keuangan anak muda. Sementara itu, 43,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan anak muda dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang strategi untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih bijak.

REFERENSI

- [1] H. Kusuma and W. K. Asmoro, “Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam,” *Istithmar J. Stud. Ekon. Syariah*, vol. 4, no. 2, Dec. 2020, doi: 10.30762/istithmar.v4i2.14.
- [2] A. Agustin and D. Prapanca, “Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening,” *Indones. J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 2, pp. 303–320, Dec. 2023, doi: 10.30631/ijoeib.v8i2.1957.
- [3] B. T. Gultom, S. R. HS, and L. Siagian, “Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 14, no. 1, pp. 135–145, Jun. 2022, doi: 10.23887/jjpe.v14i1.46896.
- [4] E. Listiyani, A. Aziz, and Wahyudi, “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1,” *Konf. Ris. Nas. Manaj. Akunt. dan Ekon.*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [5] V. Jennyya, M. H. Pratiknjo, and S. Rumampuk, “Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi,” *Holistik, J. Soc. Cult.*, vol. 14, no. 3, 2021.
- [6] R. T. Anggraini and F. H. Santhoso, “Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja,” *Gajah Mada J. Psychol.*, vol. 3, no. 3, 2017.
- [7] C. Rumianti and A. Launtu, “Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar,” *Ecotal Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 21–40, 2022, doi: <https://doi.org/10.37531/ecotal.v3i2.168>.
- [8] Salahuddin, *Makna Literasi Keuangan Pada Petani Kopi (Studi Fenomenologi Pada Komunitas Petani Kopi Di Kabupaten Bondowoso)*. Malang: Universitas Brawijaya, 2019.
- [9] T. E. Pradiningtyas and F. Lukiastuti, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi,” *J. Minds Manaj. Ide dan Inspirasi*, vol. 6, no. 1, p. 96, Jun. 2019, doi: 10.24252/minds.v6i1.9274.
- [10] L. Latifah and H. Wiyanto, “Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior pada Pengguna E-Wallet di Jakarta Barat,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, pp. 373–382, Apr. 2023, doi: 10.24912/jmk.v5i2.23406.
- [11] Lusiana, *Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dengan Kinerja Pada Sales Distribusi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- [12] S. Supardi, M. R. Yulianto, and S. Sumarno, “Pendampingan Peningkatan Pendapatan UMKM yang Terdampak Covid-19 melalui Perbaikan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing,” *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 224–232, Mar. 2023, doi: 10.33084/pengabdianmu.v8i2.4021.
- [13] W. D. Putri, A. Fontanella, and D. Handayani, “Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 1, pp. 51–72, Jun. 2023, doi: 10.30630/jam.v18i1.213.
- [14] N. Sari, “Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 2, p. 670, Jun. 2021, doi: 10.26740/jim.v9n2.p670-680.
- [15] D. R. Pulungan, M. Koto, and L. Syahfitri, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Semin. Nas. R.*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [16] F. Rohmanto and A. Susanti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Ecobisma (Journal Econ. Bus. Manag.)*, vol. 8, no. 1, pp. 40–48, Sep. 2021, doi: 10.36987/ecobi.v8i1.2057.

REFERENSI

- [17] M. Saleh and F. S. F., “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar,” *J. Manaj. Organ. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 94–105, Nov. 2020, doi: 10.47354/mjo.v2i2.243.
- [18] T. Wulandari, S. Lazuarni, and R. Sari, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang,” *J. Ecoment Glob.*, vol. 7, no. 2, Feb. 2022, doi: 10.35908/jeg.v7i2.2269.
- [19] P. A. Prayustika, I. G. I. Suryadi, I. W. E. Arsawan, and I. M. Widiantara, “Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa,” *Pros. Semin. Nas. Terap. Ris. Inov.*, vol. 6, no. 2, 2020.
- [20] W. Purwidiarti, “An Empirical Study on Family Financial Behavior,” in *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*, Paris, France: Atlantis Press, 2018. doi: 10.2991/amca-18.2018.112.
- [21] R. Yuniarti *et al.*, *Kinerja Karyawan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [22] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” *Bandung CV. Alf.*, 2019.
- [23] A. F. Putri, “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya,” *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns.*, vol. 3, no. 2, p. 35, Jun. 2018, doi: 10.23916/08430011.
- [24] S. N. Ariska, *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo, 2023.
- [25] A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi Ilmiah Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- [26] S. Priadana and D. Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021
- [27] S. Vivian, “Pengaruh Brand Image dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Generasi Z pada Produk Starbuck,” *J. Transaksi*, vol. 12, no. 1, 2020.
- [28] A. Ferdiansyah and N. Triwahyuningtyas, “Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Manaj.*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.24815/jimen.v6i1.16591>.
- [29] M. Sriwijaya, *Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi Uin Alauddin Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- [30] N. Laily, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan,” *J. Account. Bus. Educ.*, vol. 1, no. 4, Sep. 2016, doi: 10.26675/jabe.v1i4.6042.
- [31] M. Sriwijaya, *Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi Uin Alauddin Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- [32] N. Laily, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan,” *J. Account. Bus. Educ.*, vol. 1, no. 4, Sep. 2016, doi: 10.26675/jabe.v1i4.6042.
- [33] S. Kumaidah, M. R. Basalamah, and M. T. Arsyianto, “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Malang Angkatan 2020),” *E-JRM Elektron. J. Ris. Manaj.*, vol. 13, no. 1, 2024.
- [34] W. D. Putri, A. Fontanella, and D. Handayani, “Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 1, pp. 51–72, Jun. 2023, doi: 10.30630/jam.v18i1.213.
- [35] R. Hariyani, “Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *J. Perspekt.*, vol. 22, no. 1, pp. 16–21, Mar. 2024, doi: 10.31294/jp.v22i1.20297.

